

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN
EMOSIONAL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V
MI MUHAMMADIAH 1 SLINGA KECAMATAN
KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:
HAMBA FITRO WICAKSANA
NIM. 13233310054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

ABSTRAK
UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS V
MI MUHAMMADIYAH 1 SLINGA KECAMATAN KALIGONDANG
KABUPATEN PURBALINGGA

Oleh:
HAMBA FITRO W
NIM. 13233310054

Latar belakang dari penelitian ini adalah ketertarikan penulis terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas V MI Muhammadiyah 1 Slinga, khususnya terkait dengan peningkatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran tematik. Penelitian merupakan penelitian lapangan yang penulis lakukan di MI Muhammadiyah 1 Slinga, Subjek penelitian ini adalah kepala guru kelas V MI Muhammadiyah 1 Slinga. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan reduksi data, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian tentang upaya yang dilakukan guru kelas V MI Muhammadiyah 1 Slinga dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa dalam, pembelajaran tematik sebagai berikut;

Pertama dengan pengelolaan kelas yang kondusif, Guru kelas V MI Muhammadiyah 1 Slinga dalam pembelajaran tematik dalam pengelolaan kelas menggunakan tiga aspek yaitu mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter (PPK), literasi, dan keterampilan. Kedua mengembangkan sikap empati dengan berbagai metode pembelajaran. Siswa kelas V MI Muhammadiyah 1 Slinga menggunakan berbagai metode pembelajaran diantara yaitu; Metode sosiodrama, metode bercerita dan metode *Peer Teaching Method* (metode tutor teman sebaya). Ketiga melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, guru kelas V MI Muhammadiyah 1 Slinga melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, diskusi bersama, atau kegiatan yang melibatkan siswa secara individu maupun kolosal.

Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas V MI Muhammadiyah 1 Slinga, faktor pendukung meliputi; dukungan dari dewan guru, kesadaran anak, kegiatan siswa, sedangkan faktor penghambat meliputi; latar belakang anak, sarana dan prasarana, lingkungan pergaulan, perhatian orang tua terhadap kecerdasan emosional anak yang kurang

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Pembelajaran Tematik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan.....	4
D. Kajian Pustaka	6
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Upaya Guru	9
1. Pengertian Upaya Guru	9
2. Upaya Guru	10
3. Tugas guru.....	11
4. Peranan Guru Dalam Pembelajaran	13
B. Kecerdasan Emosional	
1. Pengertian Kecerdasan Emosional	
2. Komponen Dasar Kecerdasan Emosional	18
3. Bentuk-Bentuk Emosional	20
4. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional	22
5. Langkah-Langkah Mengembangkan Kecerdasan Emosional	23
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional..	23
7. Mengembangkan Sikap Empati.....	28
8. Membantu Menemukan Solusi Dalam Setiap Masalah	29

9. Merespon Setiap Perilaku Positif	31
C. Pembelajaran Tematik	
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	34
2. Landasan Pembelajaran Tematik.....	34
3. Keunggulan Pembelajaran Tematik	37
4. Kelemahan Pembelajaran Tematik.....	37
5. Implikasi Pembelajaran Tematik.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Objek dan Subjek Penelitian	39
D. Sumber data	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	45
B. Peningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V MI Muhammadiyah 1 Slinga Dalam Pembelajaran Tematik.....	49
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V MI Muhammadiyah 1 Slinga	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pendewasaan dan mengembangkan aspek-aspek manusia baik biologis maupun psikologis. Aspek biologis manusia dengan sendirinya akan mengalami proses perkembangan, pertumbuhan dan penuaan. Sedangkan aspek psikologis manusia melalui pendidikan dicoba untuk didewasakan, dikembangkan dan disadarkan. Proses penyadaran dan pendewasaan dalam konteks pendidikan ini mengandung makna yang mendasar karena bersentuhan dengan aspek yang paling dalam dari diri manusia, yaitu kejiwaan dan kerohanian. Dua elemen ini sangat penting dalam membina moralitas pada pendidikan sehingga menghasilkan lulusan pendidikan yang berwawasan luas dalam bidang ilmu pengetahuan, dan memiliki kecerdasan emosional yang mencakup aspek kejiwaan serta memiliki kecerdasan spiritual yang mencakup aspek religi kehormatan.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Pengertian pendidikan diatas menunjukkan bahwa tugas seorang pendidik adalah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, serta berperan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam membentuk kepribadian siswa baik secara lahir maupun secara batin.

Guru memiliki tugas yang tercantum dalam peraturan pendidikan dan diakui negara. Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama yang mendidik, mengajar, membimbing,

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 3

mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.²

Legal formal di atas memaknai guru sebagai orang yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan dan dianggap suri tauladan bagi siswanya. Tugas dan peran guru merupakan komponen strategis yang memiliki peran dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa, semakin professional para guru melaksanakan tugasnya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya persiapan dan keandalan seseorang sebagai manusia pembangunan.

Salah satu aspek yang harus dikembangkan guru adalah kecerdasan emosional. Daniel Goleman mengatakan bahwa, kecerdasan emosional mengandung beberapa pengertian. Pertama, kecerdasan emosi tidak hanya berarti sikap ramah, tetapi juga pada saat-saat tertentu yang diperlukan bukan sifat ramah, melainkan sifat tegas yang barangkali tidak menyenangkan, tentang mengungkapkan kebenaran yang selama ini dihindari. Kedua, kecerdasan emosi menentukan potensi kita untuk mempelajari ketrampilan-ketrampilan praktis yang didasarkan pada lima unsurnya: kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, empati, dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain. Untuk ringkasnya: agar berprestasi tinggi dalam semua jabatan, di setiap bidang, kecakapan emosi lebih penting dari pada kemampuan kognitif murni, agar sukses di jenjang tertinggi, dalam posisi pemimpin, kecakapan emosi hampir sepenuhnya paling berperan dalam menciptakan keunggulan.³

Kecerdasan emosional memiliki peran yang jauh lebih besar dibanding kecerdasan intelektual. Kecerdasan intelektual atau otak barulah sebatas syarat minimal meraih keberhasilan, namun kecerdasan emosional yang sesungguhnya hampir seluruhnya terbukti mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi. Terbukti, banyak orang-orang yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi, terpuruk ditengah persaingan. Sebaliknya banyak yang mempunyai kecerdasan

² Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1

³³ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 53.

intelektual biasa-biasa saja, justru sukses menjadi bintang-bintang kinerja, pengusaha-pengusaha sukses dan pemimpin-pemimpin di berbagai kelompok. Disinilah kecerdasan emosional (EQ) membuktikan eksistensinya.⁴

Jika mengetahui betapa besarnya pengaruh kecerdasan emosional bagi dunia pendidikan dan penunjang kesuksesan hidup, maka kita perlu mempersiapkan generasi-generasi penerus bangsa untuk mencapai dan meningkatkan kecerdasan emosional. Harus diketahui bahwa kecerdasan emosional tidaklah berkembang secara alamiah semata-mata berdasarkan perkembangan umur biologisnya. Namun perkembangan EQ (kecerdasan emosional) ini sangat bergantung pada proses pelatihan dan pendidikan secara kontinu.

Kecerdasan emosional dibutuhkan oleh semua pihak untuk dapat hidup bermasyarakat termasuk di dalamnya menjaga keutuhan hubungan sosial, dan hubungan sosial yang baik akan mampu menuntun seseorang untuk memperoleh sukses didalam hidup seperti yang diharapkan. Di samping itu, kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosinya dengan baik akan mempengaruhi proses berfikirnya secara positif pula. Keterbatasan perkembangan kecerdasan emosional seseorang biasanya terkait erat dengan kejanggalan, abnormalitas, gangguan atau berbagai hambatan perkembangan emosional keluarga. Karenanya, dalam proses perkembangan anak, peran guru dan orang tua amat penting dalam meningkatkan taraf kecerdasan emosional anak. Sekiranya kelak dapat ditemukan perangkat ukuran EQ, mungkin dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua terhadap anak merupakan faktor utama untuk meningkatkan EQ anak. Sekalipun kenyataannya memang skor intelegensi emosional belum dapat diperoleh. Dengan demikian, agar anak-anak kelak mampu mengendalikan emosinya dengan baik, guru dan orang tua harus memberi contoh bagaimana mengendalikan emosi dengan baik.

Danah Zohar dan Ian Marshall menggambarkan orang yang memiliki kecerdasan spiritual (SQ) sebagai orang yang mampu bersikap fleksibel, mampu

⁴ Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way* (Jakarta: PT Arga Tilanta, 2015) hlm. 17.

beradaptasi secara spontan dan aktif, mempunyai kesadaran diri yang tinggi, mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, rasa sakit, memiliki visi dan prinsip nilai, mempunyai komitmen dan bertindak penuh tanggung jawab.

Pada prinsipnya di dalam dunia pendidikan, dalam proses pembelajaran seorang guru seharusnya tidak hanya mementingkan kecerdasan IQ saja pada siswa, tetapi juga memperhatikan, menumbuhkan serta mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) pada siswa. Sehingga dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang tidak hanya berintelektual tinggi, tetapi dapat menghasilkan lulusan yang berintelektual tinggi, berwawasan luas, beretika moral dan mempunyai spiritual yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, pada saat pembelajaran berlangsung diperoleh data dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa, guru secara personal dekat dengan siswa mengajarkan sikap empati dan membina hubungan yang baik antar teman. Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode kooperatif dimana siswa berkelompok 4-5 siswa. Guru menasehati siswa agar menghormati pendapat kelompok lain, menegur siswa yang bercanda sendiri, dan memberi sanksi siswa yang jahil terhadap temannya serta bekerja sama yang baik dengan teman sekelompoknya.⁵

Berangkat dari pembahasan diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada pembelajaran tematik di Kelas V MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada pembelajaran tematik di Kelas V MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga?

⁵ Observasi di kelas V MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga pada tanggal 2 Agustus 2018.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada pembelajaran tematik di Kelas V MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang penulis lakukan adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan upaya guru agama dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada pembelajaran tematik di Kelas V MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada pembelajaran tematik di Kelas V MI Muhammadiyah 1 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga?

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Sebagai masukan untuk memperbaiki dan peningkatan kualitas dan pendidikan.
- 2) Sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran bagi guru dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme dalam bekerja.
- 3) Menjadi acuan teoritis bagi penelitian-penelitian lain yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional khususnya pada pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah.

D. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa referensi dan hasil penelitian yang telah ada dengan maksud agar lebih memperjelas titik temu penelitian yang penulis lakukan dengan hasil penelitian untuk menggali beberapa teori ataupun pemikiran dari para ahli, sehingga hasil dari penelitian yang penulis lakukan akan mampu melengkapi hasil penelitian yang telah ada sebelumnya. Adapun tinjauan pustaka yang penulis telaah adalah sebagai berikut:

Pertama skripsi Galuh Woro, 2017 dengan judul “Peran Guru Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Anak Di SMK Negeri 1 Jambu Desa Jambu Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual anak di SMK Negeri 1 Jambu Kecamatan Jambu. Fokus masalah yang akan dikaji adalah: 1) peran guru agama islam dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMK Negeri 1 Jambu Kecamatan Jambu. 2) Fakto- faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ) siswa di SMK Negeri Jambu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan dengan tahap persiapan, pelaksanaan, penyelesaian. Subjek penelitian adalah peran guru agama islam. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga komponen utama yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa peran guru agama islam di SMK Negeri 1 Jambu dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual meliputi: Guru agama memiliki peran penting dalam hal kerendahan hati peran guru agama yaitu melibatkan siswa secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar serta dalam berorganisasi sehingga siswa dapat bersosialisasi dengan baik tanpa memandang harta, fisik, dan jabatan. Mendorong siswa untuk aktif

dalam organisasi yang ada di dalam sekolah maupun di luar sekolah merupakan usaha guru dalam mengembangkan sikap totalitas. Guru agama dalam menjalankan profesinya diniatkan sebagai ibadah mengajar dengan hati serta sebagai orang yang membimbing dengan hati nuraninya dan sebagai orang yang mendidik dengan segenap keikhlasan. Faktor pendukung dalam mengembangkan ESQ adalah sarana dan prasarana yang memadai, serta lingkungan yang nyaman dan kondusif karena berada dalam lingkungan pedesaan, adanya kerja sama OSIS yang membantu teman yang lain agar aktif dalam mengikuti kegiatan keorganisasian. Faktor yang menghambat pengembangan ESQ adalah: 1) Terbatasnya waktu pertemuan dan interaksi antara guru dan siswa. Kurangnya motivasi dan perhatian orang tua. 2) Tidak adanya penilaian secara tertulis dalam kecerdasan emosional dan spiritual 3) Kurangnya sifat guru yang teladan karena guru agama harus memiliki sifat teladan, baik dalam tutur kata maupun berperilaku.

Kedua, Skripsi saudara arif Rahman prasetyo (2017) dengan judul “Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa di MTs Muhammadiyah Al Manar Kabupaten Demak. Penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran tentang peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa di MTs Muhammadiyah Al Manar Kabupaten Demak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun lokasi penelitian di MTs Muhammadiyah Al Manar Kabupaten Demak dengan 6 guru sebagai informan utama dan 15 siswa sebagai informan pendukung. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara serta angket terbuka untuk siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Dalam mengembangkan kecerdasan emosional, guru berperan sebagai penasihat, motivator, pendidik, serta fasilitator. Nasihat diberikan pada siswa dalam mengenali dan mengelola emosi diri. Motivasi diberikan pada siswa di kelas ketika dalam keadaan sedih. Pendidikan diberikan pada siswa dengan menanamkan sikap empati, seperti menjenguk teman sakit dan membantu teman dalam belajar. Sedangkan fasilitas berupa kegiatan silaturahmi, olah raga, dan ekstrakurikuler diberikan pada siswa

dalam rangka mendekatkan hubungan pertemanan. 2) Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, guru berperan sebagai pengajar, korektor, evaluator, penasihat, motivator, pembimbing, dan model atau teladan. Pengajaran diberikan berkaitan dengan masalah agama, khususnya ibadah. Koreksi dilakukan sebagai bentuk pengawasan terhadap aktivitas siswa di sekolah. Evaluasi diberikan pada siswa atas pelanggaran yang dilakukan. Evaluasi tersebut berupa sanksi yang mendidik, seperti membaca Al-Qur'an ataupun sholat berjamaah. Nasihat diberikan pada siswa dalam kejujuran, kebermanfaatan bagi sesama, dan kemandirian diri. Motivasi diberikan pada siswa dalam muhasabah diri, penderitaan atas kegagalan, dan kesabaran atas penyakit. Bimbingan diberikan pada siswa dalam kekritisian berpikir. Sedangkan model atau teladan diberikan pada siswa dalam ibadah, baik bersifat wajib seperti sholat berjamaah lima waktu, ataupun bersifat Sunnah seperti sholat dhuha dan tahajud.

E. Sistematika Pembahasan

Bab pertama pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian teori tentang upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada pembelajaran tematik. Upaya Guru meliputi: Pengertian Guru, Peran Guru, Tugas dan Tanggung Jawab Guru. Kecerdasan Emosional meliputi; Pengertian Kecerdasan Emosional, Macam-Macam Kecerdasan Emosional dan Faktor faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional. Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Bab ke tiga tentang metode penelitian berisi; jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknis analisis data. Bab empat pembahasan hasil penelitian, berisi penyajian data dan analisis data.

Bab lima penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan data-data penulis sajikan dalam laporan skripsi ini, penulis dapat mengambil kesimpulan, upaya yang dilakukan guru kelas V MI Muhammadiyah 1 Slinga dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa sebagai berikut:

Pertama dengan pengelolaan kelas yang kondusif, Guru kelas V MI Muhammadiyah 1 Slinga dalam pembelajaran tematik dalam pengelolaan kelas menggunakan tiga aspek yaitu mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter (PPK), literasi, dan keterampilan. Kedua mengembangkan sikap empati dengan berbagai metode pembelajaran. Siswa kelas V MI Muhammadiyah 1 Slinga, Riski Noura Arista menggunakan berbagai metode pembelajaran diantara yaitu; Metode sosiodrama, metode bercerita dan metode *Peer Teaching Method* (metode tutor teman sebaya). Ketiga melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, guru kelas V MI Muhammadiyah 1 Slinga Riski Noura melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, diskusi bersama, atau kegiatan yang melibatkan siswa secara individu maupun kolosal.

Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa kelas v mi muhammadiyah 1 slinga, faktor pendukung meliputi; dukungan dari dewan guru, kesadaran anak, kegiatan siswa, sedangkan faktor penghambat meliputi; latar belakang anak, sarana dan prasarana, lingkungan pergaulan, perhatian orang tua terhadap kecerdasan emosional anak yang kurang

B. Saran

Demi kemajuan MI Muhamadiyah 1 Slinga dimasa yang akan datang, maka penulis memberikan beberapa saran untuk dijadikan pertimbangan khususnya yang berkaitan dengan kecerdasan emosional siswa yaitu:

1. Bagi guru kelas V MI Muhamamdiyah 1 Slinga diharapkan untuk lebih meningkatkan strategi dan metode mengajarnya secara optimal dengan berbagai cara, agar tujuan pengembangan kecerdasan emosional lebih baik.
2. Untuk meningkatkan kecerdasan emosional alangkah baiknya jika satu semester sekali mengadakan simulasi, metode ini dapat membantu siswa mengembangkan tingkat pemahaman yang baru melalui interaksi yang terjalin antar siswa.

Peneliti menyadari banyak keterbatasan dan kekurangan dalam kegiatan penelitian ini, baik ditinjau dari fokus penelitian, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam membuat instrument penelitian, maka diharapkan adanya penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan dan memperdalam kajian pada penelitian.

Purwokerto, Januari 2021



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. Kadir dan Hanun Asroka, 2014, *Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Grafindo Persada Rosdakarya
- Atmaja Prawira, 2012, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, 2010, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media
- Daniel Goleman, 2005, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Djaali, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Enco Mulyasa, 2008, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamka Abdul Aziz, 2012, *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: Al-Mawardi Prima
- Hamzah B. Uno, 2012, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Isjoni, 2009, *Guru Sebagai Motivator Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lexy J. Moleong, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja
- Jejen Musfah, 2011, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana.
- Marno dan M. Idris, 2014, *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mohammad Ali, dan Mohammad Asrori, 2014, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Sudjana, 2006, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2011, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto, 2011, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2010, *Guru dan Anak Didik dalam interaksi Edukatif*, Jakarta: Rieneka Cipta
- Purwa Atmaja, 2012, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Roger Daniel, 2009 *Teknik-Teknik Mengatasi Emosi*, Jogjakarta: Garailmu
- Syamsu Yusuf, 2000, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balai Pustaka

Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005

